



## HUBUNGAN KESIAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER V DI MASA PANDEMI COVID 19

Wahyu Prihantoro, Dwi Nur Aini\*, Dyah Restuning Prihati

Nursing Program, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No 12 Krapyak Kec. Semarang Barat,  
Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[dwi.nuraini00@gmail.com](mailto:dwi.nuraini00@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease 2019*. Dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran jarak jauh diterapkan untuk mengurangi kasus penyebaran Covid-19 serta mengurangi tingkat kematian yang disebabkan Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesiapan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan Semester V di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *coss sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 52 sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengolahan data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Responden sebagian besar memiliki kesiapan pembelajaran jarak jauh baik berjumlah 40 orang (76,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (76,1) dalam kategori kecemasan ringan. Hasil uji statistic  $p\ value = 0,000$  dan  $r_{hitung} = 0,675$ . Ha diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester V di Masa Pandemi Covid-19

Kata kunci: covid-19; kesiapan pembelajaran jarak jauh; mahasiswa keperawatan; tingkat kecemasan

### ***DISTANCE LEARNING READINESS RELATIONSHIP WITH ANXIETY LEVEL OF NURSING STUDENTS SEMESTER V IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC***

### ABSTRACT

On February 11, 2020, WHO officially announced the new naming of the virus that causes the mysterious pneumonia with the name *Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) and the name of the disease it causes is *Coronavirus Disease 2019*. With the Covid-19 pandemic distance learning implemented to reduce cases of the spread of Covid-19 and reduce the death rate caused by Covid-19. The purpose of this study was to find out the relationship with distance learning readiness and the anxiety level of fifth semester nursing students during the Covid-19 pandemic. This study is using quantitative approach with cross sectional approach on 52 samples with total sampling techniques. Data processing using Spearman Rank correlation test. Most of the respondents have a good distance learning readiness totaling 40 people (76.1%). The results showed that as many as 40 people (76.1%) were in the category of mild anxiety. Statistical test results  $p\ value = 0.000$  and  $r_{count} = 0.675$ . Ha Accepted and  $H_0$  rejected which means there is a the relationship with distance learning readiness and the anxiety level of fifth semester nursing students during the Covid-19 pandemic

Keywords: covid-19; distance learning readiness; nursing students; the anxiety level

### PENDAHULUAN

Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau Novel Coronavirus (= novel, paling baru). Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi

mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease 2019* (Sutaryo, et al., 2020).

Prevalensi Covid-19 per Juli 2021, dunia hampir 180 juta jiwa di dunia terkonfirmasi Covid-19 (WHO, 2021). Angka terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sekitar pada 22 Juli 2021 sebanyak 2,2 juta jiwa terkonfirmasi Covid-19, . Angka terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia tertinggi DKI Jakarta 550 ribu jiwa, sedangkan terendah Maluku Utara 5,8 ribu jiwa (data terbaru per Juli 2021, (Kemenkes, 2021). Prevalensi Covid-19 pada 22 Juli 2021 Provinsi Jawa Tengah terkonfirmasi Covid-19 sekitar 265 ribu jiwa tertinggi Kota Semarang dengan kasus terkonfirmasi sekitar 23 ribu jiwa dan terendah Kota Tegal dengan kasus terkonfirmasi 2 ribu jiwa (Pemrovjateng, 2021)

Dampak yang disebabkan pandemi Covid-19 terjadi diberbagai sektor, baik sektor sosial ekonomi dan pendidikan. Covid-19 memberikan dampak buruk terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia. Pada kasus Indonesia merupakan kombinasi dua unsur yang terjadi secara bersamaan, dimana unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dimana ketika gejolak eksternal timbul, perekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif sehingga gejolak yang terjadi dalam waktu yang singkat berubah menjadi krisis ekonomi yang terjadi saat ini yang dirasakan oleh negara kita (Hanoatubun, Silpa, 2020).

Dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran jarak jauh diterapkan untuk mengurangi kasus penyebaran Covid-19 serta mengurangi tingkat kematian yang disebabkan Covid-19 hal ini tertuang dalam kebijakan pemerintah melalui penyelenggaraan belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19; dan belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah (Kemendikbud, 2020)

Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang berkembang di negara Amerika, Jerman, Inggris serta Prancis pada tahun 1800 dan saat ini dikembangkan menjadi *e-learning* (Taufik, 2020). Metode pembelajaran ini tidak terbilang baru karena sebelumnya mahasiswa telah mengenal *e-learning* dalam proses pembelajaran. Hal yang membuat baru adalah ketika mahasiswa melakukan Pembelajaran Jarak Jauh secara menyeluruh, baik dalam proses penerimaan materi, pengumpulan tugas, pengerjaan kuis hingga pelaksanaan praktikum (Taufik, 2020).

Pada kondisi normal tanpa adanya pandemi Covid 19 beban dan jadwal Mahasiswa Keperawatan tergolong padat, kemudian dengan adanya pandemi ini Mahasiswa harus bisa menyesuaikan kembali dengan Pembelajaran jarak jauh tentu memiliki kekurangan menurut (Hadisi, dan Muna, 2015) diantaranya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Penelitian yang dilakukan (Kartika, 2020) Faktor-faktor kecemasan akademik selama pembelajaran daring pada siswa SMA di Kabupaten Serolangun didapatkan hasil bahwa faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor pribadi yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori sedang yaitu 74,53%. Faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor keluarga yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori sedang yaitu 52,17%. Faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor sosial yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori rendah yaitu 52,80%. Faktor penyebab kecemasan akademik dari faktor kelembagaan yang terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Sarolangun termasuk dalam kategori sedang yaitu 85,09%.

Penelitian (Oktawirawan, 2020) yang berjudul Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 didapatkan hasil melibatkan 74 informan yang merupakan siswa SMA (n=26), SMK (n=31), dan MA (n=17) dari berbagai daerah di Indonesia. Pemicu kecemasan kurang memahami materi (14), deadline tugas (14), internet tidak stabil (13), kesulitan mengerjakan tugas (12), kesulitan membeli kuota internet (7), kendala teknis (7), penurunan nilai (6), terlambat mengikuti kelas (5), tidak siap menghadapi jenjang selanjutnya (4). Pembelajaran daring dilakukan menggunakan berbagai macam media. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh informan adalah Google Classroom (77%) dan Whatsapp (66%).

Penelitian yang dilakukan (NurCita, Boenga; Susantiningih, Tiwuk, 2020) yang berjudul Dampak pembelajaran jarak jauh dan *physical distancing* pada tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran universitas pembangunan nasional "veteran" Jakarta didapatkan hasil penelitian dari jumlah responden 100 orang, 20 orang laki-laki dan 80 orang perempuan. Dengan karakteristik tingkat kecemasan mahasiswa tergolong kecemasan berat 88% dan kecemasan sedang 12%, Tingkat kecemasan dari semua respon baik respon fisiologis, respon afektif, respon kognitif dan respon perilaku, persentase paling besar pada tingkat kecemasan berat dibandingkan tingkat kecemasan sedang tingkat kecemasan ringan dan tidak ada kecemasan Kemudian ditinjau dari tingkat kecemasan berdasarkan respon atau gejala kecemasan, maka respon perilaku memiliki tingkat kecemasan berat dengan persentase paling besar yaitu 72% diikuti oleh respon kognitif dengan persentase 55%. Sedangkan pada respon afektif, tingkat kecemasan ringan memiliki persentase paling besar yaitu 29% dibandingkan dengan respon perilaku dengan persentase 3%

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menyebabkan rasa cemas dikarenakan mendapati banyak kendala. Maka dari itu dirumuskan masalah hubungan kesiapan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan Semester V. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap mahasiswa keperawatan Semester V pada Januari 2021 peneliti melakukan wawancara melalui *platform digital: google classroom* pada 5 mahasiswa keperawatan semester, hasil yang didapatkan 3 orang mengatakan pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa keterbatasan seperti internet yang tidak stabil dan lingkungan rumah yang tidak mendukung sehingga membuat mahasiswa merasakan kecemasan sedangkan 2 orang mengatakan tidak ada kendala pembelajaran jarak jauh sehingga tidak menyebabkan kecemasan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif kolerasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan pada penelitian ini *cross-sectional* teknik *total sampling*. Seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah 52 orang. Penelitian dilakukan pada Bulan September 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Semester V Universitas Widya Husada Semarang

**HASIL**

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	15,4
Perempuan	44	84,6
Usia		
20	16	30,8
21	34	65,4
22	2	3,8

Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (15,4%) dan selebihnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (84,6%). Usia responden tertinggi yaitu usia 21 tahun sebanyak 34 orang (65,4%) sedangkan responden terendah yaitu usia 22 tahun sebanyak 2 orang (3,8%).

Tabel 3.  
Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Keperawatan Semester V (n=52)

Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh	f	%
Sangat Baik	0	0
Baik	40	76,9
Kurang Baik	12	23,1

Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan frekuensi tertinggi kesiapan pembelajaran jarak jauh adalah baik yakni 40 orang (76,9%) sedangkan responden dengan frekuensi terendah adalah Kesiapan pembelajaran jarak jauh kurang baik yaitu sebanyak 12 orang (23,1%).

Tabel 3.  
Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester V (n=52)

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	40	76,9
Kecemasan Sedang	12	23,1

Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden memiliki Kecemasan Ringan yaitu sebanyak 40 orang (76,9%), sedangkan kecemasan sedang berjumlah 12 orang (23,1%).

Tabel 4.  
Hubungan Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester V (n=52)

Kesiapan pembelajaran jarak jauh	Tingkat kecemasan						P Value	r
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	40	79,1	0	0	40	79,1	0,000	0,902
Kurang Baik	0	0	12	23,9	12	23,9		

Tabel 4 diketahui bahwa responden yang memiliki kesiapan pembelajaran jarak jauh yang baik dengan kecemasan ringan sebanyak 40 responden (76,9%), kesiapan pembelajaran jarak jauh kategori kurang baik dengan kecemasan sedang sebanyak 12 responden (23,1%). Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman diperoleh  $p$  value: 0,000 ( $p$  value < 0,005) berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada Hubungan Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester V dan diperoleh nilai keeratan hubungan ( $r=0,905$ ) menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

## PEMBAHASAN

### Jenis kelamin

Hasil penelitian ini berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (84,6%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (15,4%). Responden yang mengalami kecemasan ringan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang. Kemudian responden yang mengalami kecemasan sedang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan, hal ini menunjukkan bahwa peminatan menjadi mahasiswa keperawatan lebih diminati perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, Kanita & Maria Wisnu, 2021) mengatakan bahwa paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (55,3%). Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai tingkat kecemasan lebih tinggi karena stress dapat menstimulasi hormone epineprin yang membuat efek dalam glikolisis di hati meningkatkan hormone adrenalin sehingga timbul perasaan cemas. Penelitian lain yang mendukung (NurCita, Boenga; Susantiningsih, Tiwuk, 2020) mengatakan bahwa sebanyak 80 responden (80%) dikarenakan perempuan cenderung merespon sesuatu secara negatif, sehingga menyebabkan seseorang akan mengalami kesulitan baik secara fisik maupun psikis. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan peneliti bahwa perempuan merespon sesuatu secara berlebihan menimbulkan perasaan cemas.

### Umur

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 52 responden didapatkan hasil bahwa umur 20 tahun dengan frekuensi 16 orang (30,8%), umur 21 tahun dengan frekuensi 34 orang (65,4%), dan umur 22 Tahun dengan frekuensi 2 orang (3,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hastuti, Retno Yuli; Arumsari, Ayu, 2015) yang menyatakan tahap mahasiswa adalah tahap dimana terjadi perubahan transisi baik secara fisik, intelektual maupun peran sosial dari masa remaja menuju dewasa sehingga memerlukan adaptasi. Penelitian yang dilakukan oleh Subandi (2014) dalam (Kusumawardhani, 2020) usia >15 tahun paling banyak mengalami gangguan emosional seperti cemas akibat dari ketidakmampuan seseorang mengenali realita atau berhubungan dengan oranglain serta perilaku yang tepat.

### Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kesiapan pembelajaran jarak jauh baik yaitu sebanyak 40 orang (76,9%) dan responden yang memiliki kesiapan pembelajaran jarak jauh kurang baik yaitu sebanyak 12 orang (23,1%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Putri, Rizky Muharani; Oktaviani, Anissa Dwi dkk, 2020) penelitian yang menunjukkan bahwa frekuensi pelaksanaan PJJ sejak diberlakukan sistem PJJ hingga Mei 2020 yaitu mayoritas mahasiswa telah mengikuti PJJ sebanyak 55,7% dengan kategori baik dan sebesar 44,3%. kategori kurang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perkuliahan

menggunakan metode PJJ dengan *e-learning*, namun dosen tetap konsisten dalam mengadakan perkuliahan dan mahasiswa tetap menghadiri perkuliahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nurrahmawati & Riza, 2021) penerapan pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 berkaitan dengan kesiapan belajar yang tidak terlepas dari kecemasan peserta didik, yang menjadi sebuah landasan atau tolak ukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu hasil belajar, mengingat hasil wawancara dengan guru bahwa dengan diberlakukannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadikan nilai peserta sedikit menurun. Sehingga kesiapan pembelajaran jarak jauh mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan untuk menghindari seseorang dari kecemasan.

Hasil penelitian faktor-faktor kesiapan pembelajaran jarak jauh diperoleh skor tertinggi yaitu keefektifitasan pembelajaran jarak jauh dengan skor 855. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abidin, et al., 2020) keefektifitasan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 Fakta yang ditemukan dilapangan pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap. Hal ini didukung teori (Anggita, 2020) Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Adapun faktor kesiapan pembelajaran jarak jauh diperoleh skor terendah yaitu faktor lingkungan yang mendukung. Hambatan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran jarak jauh adalah faktor lingkungan yang tidak baik, yaitu lingkungan belajar yang tidak memadai untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, kemudian kurangnya pemantauan dari orang tua saat proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, et al., 2020) Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 di Jawa Tengah dikarenakan siswa memiliki beberapa kendala utama yaitu kurangnya faktor lingkungan yang mendukung (koneksi internet), keterbatasan perangkat komunikasi seperti laptop dan *handphone*, ketidapkahaman murid.

### **Tingkat Kecemasan Mahasiswa**

Hasil kuisioner tingkat kecemasan dapat menunjukkan bahwa responden memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 40 orang (76,9%), sedangkan kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 orang (23,1%). Adapun skor tertinggi dengan gejala cemas : cemas, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri dan mudah tersinggung sebanyak (88), sedangkan skor terendah dengan gejala gastrointestinal (pencernaan) sebanyak (52). Hasil penelitian ini didukung dengan teori Stuart dan Laraia (2005) dalam (Nurhalimah, 2016) yang mengatakan bahwa kecemasan ringan sering kali berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah, Uswatun & Ludiana, 2020) gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 yang menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa yang terbanyak yaitu kecemasan ringan dengan 79 mahasiswa (41,58%) dan kecemasan sedang sebanyak 32 mahasiswa (16,84%) dengan pembelajaran daring. Masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh mahasiswa karena pembelajaran daring yaitu kecemasan. Penting untuk terus mengeksplorasi implikasi pandemi pada kesehatan mental mahasiswa, sehingga dampaknya dapat dicegah, atau setidaknya dikurangi.

## Hubungan Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester V

Hasil penelitian ini diketahui responden yang memiliki kesiapan pembelajaran jarak jauh baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 40 responden (76,9%), sedangkan kesiapan pembelajaran jarak jauh kurang baik dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 orang (23,1%). Hal ini disebabkan sebagian mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh kategori baik masih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya lingkungan yang memadai serta kurangnya pengawasan orangtua, sehingga masih terjadi kecemasan.

Hasil uji analisa dari uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan  $p$  value  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak  $p$  value  $< 0,05$ , artinya ada hubungan kesiapan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan Semester V. Dapat dilihat  $\rho$  hitung 0,902 yang artinya tingkat kekuatan keeratan hubungan kesiapan pembelajaran jarak jauh dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan Semester V sebesar 0,902 atau sangat kuat.

Salah satu faktor kesiapan pembelajaran jarak jauh adalah proses beralihnya pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh, yaitu mempertimbangkan cara pandang terhadap pengaruh inisiatif pembelajaran daring, faktor ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dan memiliki peluang tertinggi untuk sabotase proses implementasi. Kesiapan psikologis dari seorang siswa sangat penting dalam menunjang pembelajaran baik dalam pembelajaran langsung maupun pembelajaran daring. Hal itu berkenaan langsung terhadap cara pandang siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah pada saat proses belajar berlangsung.

Hasil penelitian (Hastuti, Retno dan Puwaningsih, Puji, 2021) menunjukkan mahasiswa dengan kategori media penyampaian materi pembelajaran daring kurang dengan kecemasan berat sebanyak 147 mahasiswa (82,6%), mahasiswa yang menganggap media cukup dengan kecemasan sedang sebanyak 50 mahasiswa (43,9%) dan mahasiswa yang menganggap media baik dengan kecemasan ringan sebanyak 41 mahasiswa (64,1%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p$ -value  $0,000 < \alpha 0,05$ . Kecemasan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa. Stres merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis manusia saat dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sulit untuk dihadapi.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang responden (76,9%) didapatkan sebagian besar berada dalam kesiapan pembelajaran jarak jauh kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang responden (23,1%). Responden yang mengalami kecemasan dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester V dengan hasil uji analisa dari uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan  $p$  value  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak  $p$  value  $< 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, Hudaya, Adeng dan Anjani, Dinda. 2020. *Efektivitasan pemelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19*. Jakarta : Research and Development Journal of Education: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2020. 2406-9744.

- Anggita, Ika Nur. 2020. *Analisis kesiapan pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa*. 2020.
- Fadhil, & Fidyah Nanda Alditia, F. N. 2020. *Lawan Virus Corona studi nutrisi untuk kekebalan tubuh*. Surabaya : Airlangga University Press., 2020.
- Handayani, Dyah. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jakarta : Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia., 2020.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. *Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*. s.l. : Universitas Kristen Satya Wacana, 2020. Vol. 2. 2716-4446.
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19*. s.l. : Jurnal Pendidikan, 2020. Vol. 1.
- Hasanah, Uswatun & Ludiana. 2020. *Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19*. Semarang : Jurnal Keperawatan Jiwa, 2020. 2338-2090.
- Hasbi, Muhammad dan Sumarni, Woro. 2020. *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Hastuti, Retno dan Puwaningsih, Puji;. 2021. *Hubungan media penyampaian materi pembelajaran daring dengan kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid 19* . Semarang : Repository : Universitas Ngudi Waluyo, 2021.
- Hastuti, Retno Yuli; Arumsari, Ayu. 2015. *Pengaruh Terapi Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Stikes Muhammadiyah Klaten*. Klaten : Motorik : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2015. Vol. 10.
- Kartika, A. R . 2018. *Model Pembelajaran Daring*. s.l. : Journal of Early Childhood Care & Education, 2018. 27.
- Kartika, Difa. 2020. *Faktor-faktor kecemasan akademik selama pembelajaran daring pada siswa SMA di Kabupaten Serolangun*. 2020. 2614-3097.
- Kemendikbud, RI. 2020. *PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19*. Jakarta : S.N., 2020.
- Kemenkes. 2021. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>. 2021.
- Khusniyah, Hakim. 2019. *Efektifitas pembelajaran berbasis daring : sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris*. s.l. : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, 2019. Vol. 17 No 1.
- Kurniawan, Kanita & Maria Wisnu. 2021. *Pengaruh Virtual Reality terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir di Masa Pandemi Covid-19*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Profesi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma HUsada Surakarta, 2021.

- Kusumawardhani, Oktavy Budi. 2020. *Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir di Stikes 'Aisyiyah Surakarta*. Surakarta : University Research Colloquium, 2020.
- Masrul, L.A. 2020. *Pandemik Covid-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesi*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Matdio, S. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jakarta : Jurnal Kajian Ilmiah, 2020.
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, A. D. A. 2020. *Efektifitas Whatshapp Sebagai Media Belajar Daring* . s.l. : Jurnal Basic Edu, 2020.
- Mustofa, Chodzirin & Sayekti, L. 2019. *Formulasi Model perkuliahan daring Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. s.l. : Indonesia Language Education and Literature, 2019. 01.
- Notoadmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2018.
- Nurcita, Boenga; Susantiningsih, Tiwuk. 2020. *E-Jurnal Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*. 2020. 2621-9514.
- Nurhalimah. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak : Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI, 2016.
- Nurrahmawati & Riza. 2021. *Pengaruh Kesiapan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. Surabaya : Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021. 2656-8071.
- Oktawirawan, Hardani Dwi. 2020. *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jambi : s.n., 2020. 1411-8939.
- Pemprovjateng. 2021. <https://corona.jatengprov.go.id/>. 2021.
- Pradipta, Jaka AM. 2020. *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Putri, Rizky Muharani; Oktaviani, Anissa Dwi dkk. 2020. *Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatoform dengan tingkat stress mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : Indonesian Journal of Health Promotion Behavior, 2020.
- Rachmawati, Dkk. 2020. *Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan Ipa saat Pandemi Covid-19 di UIN Sunan Ampel*. Surabaya : Indonesian Journal of Science Learning, 2020. Vol. 1.

